

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Geografi adalah ilmu yang mengkaji segala aspek-aspek yang ada di permukaan bumi dan konsep spasial untuk pemanfaatan pembangunan yang ada di bumi (Haris, 2012). Geografi Pariwisata menurut Heru Pramono (2012) adalah studi terapan dari konsep-konsep, teori-teori, dan pendekatan-pendekatan geografi terhadap aspek-aspek pariwisata pada wilayah permukaan bumi pendekatan keruangan, ekologi, dan kompleks wilayah. Kepentingan, proses dan permasalahan keberhasilan pembangunan bisa diukur dan dianalisis melalui ketiga pendekatan tersebut (Bintarto dan Surastopo, 1984).

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang beraneka ragam. Kekayaan dan keragaman budaya tersebut dapat menjadikan Indonesia sebagai salah satu tujuan wisatawan berkunjung, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara (Kemdikbud RI, 2015). Kekayaan alam dan keragaman budaya di Indonesia juga merupakan sebuah modal potensi pariwisata yang perlu ditangani secara serius agar dapat berkembang. Pariwisata menurut UU No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi (UU No.9 Tahun 1990).

Kabupaten Sukoharjo merupakan kabupaten terkecil kedua di Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah keseluruhan sekitar 46.666 ha yang menjadikan daerah andalan sektor kepariwisataan dengan adanya berbagai potensi sumber daya yang tersedia. Sebagian besar wilayah di Kabupaten Sukoharjo merupakan wilayah dataran rendah dan perbukitan. Daerah dataran rendah merupakan kawasan di bagian utara dan daerah perbukitan merupakan kawasan di bagian selatan dan timur. Pariwisata di Kabupaten Sukoharjo

memiliki potensi alam yang cukup melimpah akan tetapi belum dikenal oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang disebabkan karena wisata di Kabupaten Sukoharjo belum sebaik dengan wisata di daerah lain, lemahnya kebijakan pemerintah daerah kabupaten Sukoharjo dalam ikut mengelola dan mengembangkan kawasan obyek wisata Kabupaten Sukoharjo dan juga kurangnya promosi dalam memberikan informasi kepada masyarakat luas. Obyek wisata unggulan yang tersebar di berbagai kawasan Kabupaten Sukoharjo masih terlihat merana dan seperti kurang perawatan, bahkan terkesan diabaikan begitu saja. Hal ini disebabkan karena sejumlah potensi obyek wisata tersebut belum ditunjang dengan fasilitas yang memadai, sehingga sulit untuk mempromosikan. Fasilitas yang dimaksud adalah keberadaan sarana dan prasarana untuk kepentingan umum obyek wisata yang masih minim dan aksesibilitas jalan yang masih buruk untuk menuju lokasi wisata. Minimnya perhatian Pemerintah Kabupaten Sukoharjo dalam pengelolaan aset wisata daerah dan promosi wisata juga belum di tingkatkan.

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut (Mariotti dalam Yoeti, 1997). Beberapa obyek wisata yang dikembangkan merupakan obyek wisata unggulan yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan kunjungan wisatawan yang menunjukkan adanya dukungan serta dapat mempengaruhi dampak bagi wisata lainnya. Menurut UU No 10 Tahun 1990, Daya tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Beberapa obyek wisata unggulan yang ada di Kabupaten Sukoharjo itu sendiri yaitu terdapat 6 obyek wisata dan diantaranya obyek wisata alam berupa Batu Seribu dan Gunung Sepikul, obyek wisata buatan berupa *The Heritage Palace* dan Bendungan Colo, sedangkan obyek wisata budaya berupa Makam Kiai Balak dan Pesanggrahan Langenharjo. Daftar kunjungan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Kabupaten Sukoharjo dari tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan yang Berkunjung di Obyek Wisata Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015-2019

Tahun	Obyek Wisata					
	Batu Seribu	Gunung Sepikul	<i>The Heritage Palace</i>	Bendungan Colo	Makam Kiai Balak	Pesanggrahan Langenharjo
2015	34.056	0	0	9.660	20.300	975
2016	36.619	0	0	10.820	20.890	984
2017	36.459	2.035	0	18.872	20.439	1.033
2018	30.000	5.996	225.000	19.423	18.766	1.004
2019	140.350	8.607	306.000	19.270	17.507	917

(Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo, 2015-2019)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Kabupaten Sukoharjo mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena Kabupaten Sukoharjo berada di daerah yang strategis dan dekat dengan Kota Surakarta dan Kabupaten Wonogiri. Obyek wisata yang mengalami kenaikan signifikan yaitu ada pada obyek wisata Batu Seribu dan *The Heritage Palace*. Obyek wisata Batu Seribu mengalami peningkatan dimana tahun sebelumnya belum dilakukannya perencanaan dalam pengembangan obyek wisata. Sedangkan pada obyek wisata *The Heritage Palace* merupakan obyek wisata yang masih baru karena sebelumnya wisata ini merupakan bekas pabrik gula Gembongan yang sudah tidak terpakai dan karena bangunan yang unik itu membuat menarik wisatawan untuk berkunjung. Obyek wisata Bendungan Colo, Makam Kiai Balak, dan Pesanggrahan Langenharjo memiliki jumlah kunjungan wisatawan yang masih rendah dan bersifat lokal yang disebabkan karena belum adanya media promosi sehingga untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai obyek wisata tersebut masih kurang. Adapun tabel mengenai deskripsi potensi wisata dan pengembangan website dari masing-masing obyek wisata yang dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Potensi dan Pengembangan Website Obyek Wisata di Kabupaten Sukoharjo

Obyek Wisata	Jenis	Potensi Obyek Wisata	Pengembangan Website
Batu Seribu	Alam	Kolam renang yang airnya langsung diambil dari mata air umbul pacinan dan dikelilingi pohon disertai gemercik air yang mengalir menerobos batu-batu di sepanjang aliran sungai.	Sudah tersedia website potensi desa di Kecamatan Bulu dan sudah terpubiklasi.
Gunung Sepikul	Alam	Dua bukit batu kembar berdampingan yang menjulang dengan kokoh dan memiliki keindahan alam berlatar belakang berupa gunung Batu Seribu.	Belum menyediakan media promosi berupa website.
<i>The Heritage Palace</i>	Buatan	Bangunan yang berdiri sejak tahun 1892 dengan desain romawi yang didalam bangunannya menampilkan berbagai atraksi berupa mobil antik, museum <i>3D Trick Art</i> , dan omah kuwalik.	Sudah tersedia website pariwisata <i>The Heritage Palace</i> dan sudah terpubiklasi.
Bendungan Colo	Buatan	Struktur bendungan dan desainnya menarik dengan barisan ratusan batu beton persegi yang simetris dan tertata rapi sebagai pemecah arus air.	Belum menyediakan media promosi berupa website.
Makam Kiai Balak	Budaya	Kebudayaan ziarah yang telah ada sejak lama dan merupakan obyek wisata unggulan Kabupaten Sukoharjo memiliki tradisi Pulung Langse yang diyakini mampu mendatangkan berkah.	Belum menyediakan media promosi berupa website.
Pesanggrahan Langenharjo	Budaya	Sumber mata air belerang yang terletak di pusat kota digunakan sebagai pemandian umum yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit kulit.	Belum menyediakan media promosi berupa website.

(Sumber : Penulis, 2021)

Berdasarkan informasi yang tersaji pada tabel 1.2 dapat diketahui pengembangan potensi obyek wisata yang ada di Kabupaten Sukoharjo cukup tinggi dikembangkan. Namun perkembangan yang terjadi pada keseluruhan jenis obyek wisata belum merata, hal tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya sehingga proses perkembangan potensi yang dimiliki oleh obyek wisata masih terhambat. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan obyek wisata salah satunya adalah fasilitas dan sarana prasarana yang belum memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam obyek wisata ini adalah fasilitas yang berada pada obyek wisata baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berupa kualitas dan kondisi obyek wisata serta faktor eksternal berupa aksesibilitas, fasilitas penunjang dan pelengkap pada obyek wisata.

Beberapa pengembangan obyek wisata ini juga masih bersifat konvensional, yang artinya pengembangan dilakukan hanya berfokus pada sumber daya alam yang ada tanpa memadukan dengan kreatifitas masyarakat dan juga teknologi canggih di masa dewasa ini. Promosi dan pemasaran kreatif sangat diperlukan agar sektor wisata di Kabupaten Sukoharjo yang terdengar asing dapat berkembang dengan pesat dan menjadikan Kabupaten Sukoharjo menjadi daerah tujuan wisata yang wajib dikunjungi oleh semua kalangan wisatawan. Pemerintah Kabupaten Sukoharjo dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo belum mengelola dan mengembangkan obyek wisata di Kabupaten Sukoharjo dengan baik. Salah satu bentuk promosi wisata sudah dilakukan oleh pemerintah melalui internet, namun informasi web tersebut belum maksimal karena kurangnya penyajian SIG mengenai potensi wisata di Kabupaten Sukoharjo. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan web SIG, agar pariwisata di Kabupaten Sukoharjo dapat dikenal luas dan banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara (Suryantoro, 2008 dalam Santoso 2002). Penyajian informasi dengan bentuk berbasis web akan lebih mudah bagi masyarakat untuk mengaksesnya (Parman dkk. 2006).

Kelebihan SIG berbasis web menurut (Prahasta, 2007) antara lain mampu memproses data lebih cepat, pengaksesan yang lebih luas, fleksibilitas visualisasi, format dan pertukaran data spasial, data menjadi terpusat pada satu tempat, dan pengolahan datanya lebih akurat dan praktis. Dengan melihat atau mempertimbangkan kelebihan SIG berbasis web, Pariwisata di Kabupaten Sukoharjo juga dapat memanfaatkannya untuk menampilkan informasi berupa peta dan deskripsi potensi obyek wisata di Kabupaten Sukoharjo. Web SIG pariwisata Kabupaten Sukoharjo pada penelitian ini memiliki keunggulan yaitu memiliki peranan dalam melakukan pemetaan potensi geografi sumber daya pariwisata yaitu obyek wisata di Kabupaten Sukoharjo, sebagai petunjuk informasi perjalanan bagi wisatawan, sebagai sumber referensi dan juga sebagai bentuk media promosi yang bertujuan memberi informasi mengenai obyek wisata di Kabupaten Sukoharjo dalam bentuk web secara online sehingga mudah diakses oleh masyarakat luas. Adanya pengembangan web SIG pariwisata selain mudah diakses juga memberikan informasi yang lebih detail mulai dari pemetaan persebaran maupun rute obyek wisata, detail mengenai potensi berupa aksesibilitas, daya tarik, fasilitas pendukung yang juga disertai gambar, hingga review dari pengunjung obyek wisata Kabupaten Sukoharjo.

Melihat lebih dalam lagi tentang potensi daya tarik wisata di Kabupaten Sukoharjo dengan dukungan pengembangan web SIG pariwisata, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul, **“Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Obyek Wisata di Kabupaten Sukoharjo Berbasis Web SIG Tahun 2019”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat potensi obyek wisata di Kabupaten Sukoharjo?, dan
2. Bagaimana mengembangkan sistem web SIG Pariwisata untuk mendukung potensi obyek wisata yang belum dikembangkan secara optimal di Kabupaten Sukoharjo?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis dan mengklasifikasikan tingkat potensi obyek wisata di Kabupaten Sukoharjo, dan
2. Melakukan pengembangan sistem web SIG pariwisata untuk mendukung potensi obyek wisata dan sebagai media promosi di Kabupaten Sukoharjo

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut dapat diperoleh kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang geografi pariwisata khususnya potensi dan daya tarik obyek wisata di Kabupaten Sukoharjo,
2. Mengetahui seberapa besar tingkat potensi obyek wisata di Kabupaten Sukoharjo ditinjau dari letak geografis dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi, dan
3. Sebagai sumber informasi mengenai potensi kawasan obyek wisata Kabupaten Sukoharjo yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan, pemerintah, maupun pengelola tempat wisata untuk berbagai kepentingan.

1.5. Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1. Telaah Pustaka

1.5.1.1. Geografi dan Pariwisata

Geografi adalah ilmu yang mengkaji segala aspek-aspek yang ada di permukaan bumi dan konsep spasial untuk pemanfaatan pembangunan yang ada di bumi (Haris, 2012). Pariwisata adalah suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah (Suwantoro, 2004). Geografi Pariwisata menurut Heru Pramono (2012) adalah studi terapan dari konsep-konsep, teori-teori, dan pendekatan-pendekatan geografi terhadap aspek-aspek pariwisata pada wilayah permukaan bumi. Pendekatan yang digunakan dalam kajian geografi terdiri atas 3 macam, yaitu analisis keruangan, analisis ekologi, dan analisis kompleks wilayah. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam geografi tidak membedakan antara elemen fisik dan nonfisik.

a. Pendekatan Keruangan

Pendekatan keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam analisis keruangan yang harus diperhatikan adalah penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan. Peranan pendekatan keruangan menjadi penting dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata suatu daerah.

b. Pendekatan Ekologi

Pendekatan ekologi menitikberatkan pada studi mengenai interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan. Kaitannya dengan perencanaan dan pengembangan pariwisata pendekatan ekologi menjadi penting karena setiap produk-produk wisata yang ada saat ini pasti terdapat interaksi antara lingkungan dan organisme hidup. Sebagai contoh obyek wisata kebun binatang, pantai, pegunungan, air dan lainnya pasti selalu terdapat interaksi antara lingkungan dengan organisme hidup.

c. Pendekatan Kompleks Wilayah

Pendekatan ini merupakan kombinasi antara analisis keruangan dan analisis ekologi. Wilayah-wilayah tertentu dalam analisis ini didekati dengan pengertian areal differentiation, yaitu suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakikatnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah yang lain. Kaitannya dengan perencanaan dan pengembangan obyek wisata, pendekatan ini berperan dalam mengkaji perbedaan potensi obyek wisata di suatu wilayah, sehingga terbentuk suatu obyek wisata yang memiliki ciri khas masing-masing wilayah. Obyek wisata di suatu wilayah akan berkembang karena interaksi dari faktor internal wilayah dan eksternal wilayah.

Konsep dasar geografi menurut Ikatan Geografi Indonesia (1988) adalah gabungan 10 konsep yang bertujuan untuk menjelaskan hal-hal yang terjadi di bumi atau fenomena geosfer. Berikut ini konsep dasar geografi pariwisata

1. Konsep Lokasi adalah mengkaji letak suatu objek di permukaan bumi.
2. Konsep Jarak adalah konsep yang mengukur seberapa jauh ruang antara suatu obyek wisata dengan obyek wisata lainnya.
3. Konsep Keterjangkauan adalah konsep yang melihat seberapa mudah tingkat ketercapaian suatu wilayah atau obyek yang berkaitan dengan sarana angkutan dan transportasi yang digunakan.
4. Konsep pola adalah konsep yang melihat suatu struktur, bentuk, dan sebaran yang tersusun dari aktivitas yang bersifat alami maupun buatan.
5. Konsep Morfologi adalah konsep yang melihat tentang bentuk permukaan bumi yang ada di suatu wilayah
6. Konsep Aglomerasi adalah konsep yang membahas tentang pengelompokan suatu aktivitas sejenis didalam suatu ruang lingkup geografis.
7. Konsep Nilai Kegunaan adalah konsep yang membahas tentang pemanfaatan suatu ruang geografis yang sesuai dengan bentukan fisiknya.
8. Konsep Diferensiasi Area adalah konsep yang mempelajari corak yang membedakan aktivitas disuatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya.
9. Konsep Interaksi dan Interdependensi adalah konsep yang menyoroti tingkat

ketergantungan antar suatu wilayah dengan wilayah lainnya.

10. Konsep Keterkaitan Keruangan adalah konsep yang membahas tentang efek yang terjadi apabila ada perubahan disuatu wilayah akan berdampak terhadap wilayah lain.

1.5.1.2. Obyek Wisata, Wisata, dan Wisatawan

Obyek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan (SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98/PW.102/MPPT-87). Wisata adalah Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UU Nomor 10 Tahun 2009). Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata atau orang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya (Nyoman, 2003).

1.5.1.3. Jenis Wisata

Menurut Asmoro (2011) dan Sujali (1989) terdapat tiga jenis obyek wisata yang harus dimiliki oleh suatu industri pariwisata berikut.

a. Wisata Alam

Menurut Suwanto (1997) dan Utami (2017), wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata alam yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan. Wisata alam memiliki sumber daya yang berasal langsung dari alam. Wisata alam berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta kegiatannya ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan. Adapun jenis-jenis wisata alam berupa wisata pantai, wisata etnik, wisata cagar alam, wisata buru, dan wisata agro.

b. Wisata Buatan

Wisata buatan merupakan suatu obyek wisata yang didalamnya

terdapat wahana dan pemandangan yang dibuat secara sengaja untuk menarik minat kunjungan wisatawan (Pitana, 2009). Bentuk dan wujud obyek wisata ini sangat dipengaruhi oleh upaya, aktivitas manusia serta kreativitas manusia dimana bentuknya sangat tergantung pada keaktifan manusia. Wujudnya berupa museum, tempat ibadah, kawasan wisata yang dibangun seperti wisata taman mini, kawasan wisata kolam renang, waduk, dan lain sebagainya.

c. **Wisata Budaya**

Wisata budaya merupakan jenis obyek wisata yang dikembangkan di suatu daerah yang mengandalkan kekayaan wisata berupa obyek dan daya tarik wisata budaya. Pariwisata budaya menggambarkan perjalanan wisata berdasarkan keinginan menambah wawasan dan pengalaman hidup dengan mengunjungi obyek wisata yang memiliki sifat ciri khas dan unik. Jenis-jenis obyek wisata budaya yaitu peninggalan sejarah kepurbakalaan, monumen, dan museum.

1.5.1.4. Potensi Obyek Wisata

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut (Mariotti dalam Yoeti, 1997). Menurut Suwanto (1997) dan Utami (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pengembangan potensi obyek wisata berikut ini.

1. **Atraksi (Daya Tarik)**

Atraksi / daya tarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

2. **Aksesibilitas (Kemudahan)**

Aksesibilitas adalah Semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal ke destinasi wisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata.

3. Sarana dan Prasarana Wisata

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung berupa prasarana perhubungan, komunikasi, instalasi listrik, persediaan air minum, sistem irigasi, dan pelayanan kesehatan.

4. Amenitas (Akomodasi)

Amenitas adalah serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan (*entertainment*), tempat-tempat perbelanjaan (*retailing*) dan layanan lainnya.

1.5.1.5. Pengembangan Obyek Wisata

Pengembangan pariwisata adalah kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk pemekaran/perbaikan obyek dan daya tarik wisata dalam penyelenggaraan kegiatan pariwisata (Kamus Tata Ruang, 1997). Pengembangan pariwisata berikut ini.

a. Industri pariwisata

Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata seperti: biro perjalanan wisata, transportasi, hotel, toko, hingga cinderamata.

b. Destinasi pariwisata

Daerah tujuan wisata atau destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

c. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu kegiatan memberitahu dan membujuk untuk meningkatkan wisatawan supaya wisatawan mempunyai keinginan untuk datang berkunjung ke daerah wisata yang telah dipromosikan (Khotijah,

2004). Contoh bentuk promosi yaitu berupa iklan, film, browsur, buku panduan, poster, maupun website.

d. Kelembagaan Kepariwisata

Kelembagaan Kepariwisata adalah wadah yang memperlancar jalannya usaha wisata, sekaligus menjadi tempat untuk saling berbagi dan menyebarkan informasi yang berkaitan dengan dunia pariwisata.

1.5.1.6. Daya Tarik Obyek Wisata

Berdasarkan UU RI No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Suatu daerah agar dapat dikembangkan, menarik wisatawan dan dapat dijadikan daerah tujuan wisata , harus memenuhi tiga syarat berikut.

- a. *Something to see*, artinya di daerah tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain
- b. *Something to do*, artinya di daerah tersebut banyak yang dapat dilakukan, harus ada fasilitas rekreasi yang dapat membuat mereka betah lebih lama tinggal di tempat tersebut
- c. *Something to buy*, artinya di daerah tersebut harus ada tempat belanja seperti souvenir dan oleh – oleh

1.5.1.7. Website, SIG, dan Web SIG

Website adalah sekumpulan halaman web yang saling berhubungan yang terdiri dari beberapa laman yang berisi informasi dalam bentuk data digital yang disediakan melalui jalur internet atau browser (Robi Abdulloh, 2016). Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan sistem informasi berbasis komputer yang digunakan untuk mengolah dan menyimpan data atau informasi geografis (Aronoff, 1989). Sistem Informasi Geografis berbasis Web (Web SIG) adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menampilkan data informasi yang menunjukkan suatu lokasi obyek tertentu

dengan menggunakan jaringan internet (Painho, 2001).

1.5.1.8. Tipe Data Sistem Informasi Geografis

Terdapat tipe data sistem informasi geografis menurut Prahasta (2001).

a. Data Spasial

Data spasial merupakan data dalam bentuk suatu gambar permukaan bumi, daerah mengenai suatu letak suatu objek yang berada di permukaan bumi. Data ini terkait dalam suatu sistem koordinat tertentu. Data spasial disajikan dalam bentuk titik, garis dan poligon.

b. Data Non Spasial

Data non spasial merupakan deskripsi dari suatu keruangan (spasial). Data ini digunakan oleh sistem manajemen basis data untuk melengkapi obyek-obyek yang terpetakan. Data ini pada umumnya dipresentasikan secara tekstual dalam bentuk tabel-tabel.

1.5.1.9. Subsistem SIG

Menurut (Prahasta, 2005), SIG terdiri dari beberapa subsistem diantara.

1. Data.Input

suatu prosedur untuk mengubah data kedalam bentuk yang dapat dibaca oleh komputer dan menulis data tersebut ke basis data SIG. Terdapat dua jenis data yang dimasukkan ke sebuah SIG yaitu data spasial dan data non spasial.

2. Data Output

berfungsi menampilkan hasil pengelolaan dari keseluruhan atau sebagian basis data baik dalam bentuk softcopy maupun hardcopy seperti: peta, tabel, teks, dan lain sebagainya.

3. Data Manajemen

berfungsi mengelola data spasial dan data atribut kedalam basis data agar data mudah dipanggil kembali, untuk proses pembaharuan data.

4. Analisis dan Manipulasi Data

berfungsi dalam menentukan informasi yang dihasilkan oleh SIG dan dapat melakukan manipulasi data untuk menghasilkan informasi yang diinginkan.

1.5.1.10. Map Server dan Web Server

Map Server adalah proyek open source yang berguna untuk menampilkan peta dinamis melalui jaringan internet. *Web Server* adalah sebuah software yang memberikan layanan berbasis data dan berfungsi menerima permintaan dari *HTTP* pada *web browser* (*Mozilla Firefox*, *Google Chrome*) dan untuk mengirimkan kembali yang hasilnya dalam bentuk beberapa halaman web dan pada umumnya akan berbentuk dokumen *HTML*. Salah satu *web server* yang sering digunakan adalah *Wampserver*. *Wampserver* adalah perangkat lunak bebas, yang mendukung banyak sistem operasi, merupakan kompilasi dari beberapa program. Fungsinya adalah sebagai server yang berdiri sendiri (*localhost*), yang terdiri atas program *Apache HTTP Server*, *MySQL database*, dan penerjemah bahasa yang ditulis dengan bahasa pemrograman *PHP*.

1.5.1.11. Software dalam Pengembangan Web SIG

Beberapa macam software menurut Mufid (2016) yang dibutuhkan dalam proses pembuatan website SIG berikut.

1. *QGIS*

QGIS pada pengembangan web SIG berfungsi untuk mengubah file *SHP* ke dalam file *GeoJson*. File *GeoJson* digunakan untuk menampilkan peta ke dalam *web browser*.

2. *Text Editor*

Text editor merupakan jenis software yang digunakan untuk menuliskan script bahasa pemrograman berupa *HTML*, *PHP*, dan lainnya. Ada banyak pula editor yang dapat digunakan dan diantaranya *Notepad*, *Notepad++*, *Video Studio Code*, dan *Adobe Dreamweaver*.

3. *PhpMyAdmin*

PhpMyAdmin merupakan aplikasi berbasis web yang digunakan untuk membuat database *MySQL* dan sebagai tempat menyimpan data website.

4. *Web Browser*

Web browser merupakan jenis software yang berfungsi untuk menampilkan website yang dibuat seperti *Mozilla Firefox*, *Google Chrome*, dan *Safari*.

1.5.1.12. CodeIgniter

Menurut Arrhioui (2017), *CodeIgniter* adalah framework yang dikembangkan pada bahasa *PHP* yang bersifat *open source*, dengan demikian pengembangan web menjadi lebih mudah, cepat, dan tidak perlu menulis dari awal. *Open source* adalah kode sumber atau kode dasar pada sebuah software yang biasanya tersedia untuk modifikasi dapat digunakan kembali. Dalam konteks *CodeIgniter*, maka penerapan konsep *MVC* mengakibatkan kode program dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu.

1. *Model*, yaitu kode program yang digunakan untuk memanipulasi database.
2. *View*, yaitu template html atau php untuk menampilkan data pada browser.
3. *Controller*, yaitu kode program untuk mengontrol *Model* dan *View*.

1.5.1.13. Google Maps Application Programming Interface (API)

Google Maps merupakan suatu peta yang dapat dilihat dengan menggunakan suatu browser (Kindarto, 2008). Peneliti dapat menambahkan fitur *Google Maps* dalam web yang telah di buat dengan *Google Maps API*. *Google Maps API* adalah suatu *library* yang berbentuk *JavaScript* yang berguna untuk memodifikasikan peta yang ada di *Google Maps* sesuai kebutuhan (Arianti dkk, 2015).

1.5.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai salah satu acuan, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang sedang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan judul yang serupa namun menemukan beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini.

Muhammad Taufik (2012) dengan penelitiannya berjudul “Pembuatan Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Web dan Analisa Potensi Pariwisata di Kabupaten Pacitan”. Bertujuan untuk mengetahui sebaran potensi wisata di Kabupaten Pacitan dan membuat web SIG yang mendeskripsikan obyek wisata di Kabupaten Pacitan dan sebagai petunjuk informasi perjalanan bagi wisatawan. Metode yang digunakan adalah metode observasi dan studi literature. Hasil penelitiannya adalah aplikasi SIG potensi wisata Kabupaten Pacitan berbasis web GIS dan analisa SWOT dapat diketahui tingkat daya tarik dan potensi wisata berdasarkan faktor yang mempengaruhinya.

Ady Mengkara (2014) dengan penelitiannya berjudul “Pemetaan Potensi Obyek Wisata Berbasis Web Dalam Rangka Promosi Pariwisata Pulau Bangka”. Bertujuan untuk Memetakan persebaran obyek wisata di Pulau Bangka yang terdiri dari 4 Kabupaten dan 1 Kota serta Mengetahui seberapa besar manfaat web statis dalam mempublikasikan obyek wisata di Pulau Bangka. Metode yang digunakan adalah metode survey lapangan dan skoring. Hasil penelitiannya adalah Peta potensi wisata Pulau Bangka, data-data informasi sarana dan prasarana wisata Pulau Bangka, dan WebGis peta wisata interaktif Pulau Bangka.

Anggie Pratiwy Sukoamto (2019) dengan penelitiannya berjudul “Penyusunan Atlas Pariwisata Alam Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah Berbasis WEB GIS”. Bertujuan untuk mengetahui keunggulan obyek pariwisata alam Kecamatan Tehoru dan Melakukan penyusunan atlas pariwisata alam Kecamatan Tehoru berbasis web GIS. Metode yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara stakeholder yaitu pemerintah daerah dan pengunjung obyek wisata alam Kecamatan Tehoru. Hasil penelitiannya adalah keunggulan

obyek wisata alam Kecamatan Tehoru dilakukan pengamatan langsung dan pemberian skor pada masing-masing obyek wisata dan penyusunan atlas pariwisata alam berbasis Web-GIS menghasilkan atlas online sebagai promosi berupa informasi lokasi wisata, titik lokasi obyek wisata dan testimoni dari pengunjung obyek wisata sebagai referensi bagi calon pengunjung obyek wisata alam Kecamatan Tehoru.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini dilakukan. Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Taufik (2012), Fariz Cahyo Gumilang (2015), dan Anggie Pratiwy Sukoamto (2019) yaitu terletak pada metode yang digunakan seperti survey lapangan, wawancara, dan studi literatur, kemudian pemetaan yang dituangkan dalam bentuk web SIG yang dapat dijadikan sarana promosi obyek wisata di daerah-daerah penelitian tersebut. Perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada daerah penelitian dan hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga kajian yang dibahas dalam penelitian memiliki perbedaan. Perbedaan lainnya yaitu pada penelitian ini obyek wisata yang diteliti memiliki jenis wisata yang berbeda yaitu obyek wisata alam, buatan, dan budaya sedangkan penelitian sebelumnya membahas obyek wisata alam dan obyek wisata yang unggul. Adapun perbandingan penelitian antara peneliti ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Muhammad Taufik (2012)	Pembuatan Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Web dan Analisa Potensi Pariwisata di Kabupaten Pacitan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisa dan mengklasifikasikan sebaran potensi wisata di Kabupaten Pacitan 2. Membuat web SIG yang mendeskripsikan obyek wisata di Kabupaten Pacitan dan sebagai petunjuk informasi perjalanan bagi wisatawan. 	Metode Observasi, wawancara, dan studi literatur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aplikasi SIG potensi wisata Kabupaten Pacitan berbasis web GIS yang sudah diintegrasikan dengan baik. 2. Hasil analisa SWOT dapat diketahui tingkat daya tarik dan potensi wisata berdasarkan faktor yang mempengaruhinya, sehingga mampu menjadi model bagi pemerintah untuk meningkatkan sarana prasarana dalam pengembangan obyek wisata.
Ady Mengkara (2014)	Pemetaan Potensi Obyek Wisata Berbasis Web Dalam Rangka Promosi Pariwisata Pulau Bangka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memetakan persebaran obyek wisata di Pulau Bangka yang terdiri dari 4 Kabupaten dan 1 Kota 2. Mengetahui seberapa besar manfaat web statis dalam mempublikasikan obyek wisata di Pulau Bangka. 	Metode survey lapangan, wawancara dan skoring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peta potensi wisata Pulau Bangka. 2. Data-data informasi sarana dan prasarana wisata Pulau Bangka. 3. WebGis peta wisata interaktif Pulau Bangka.

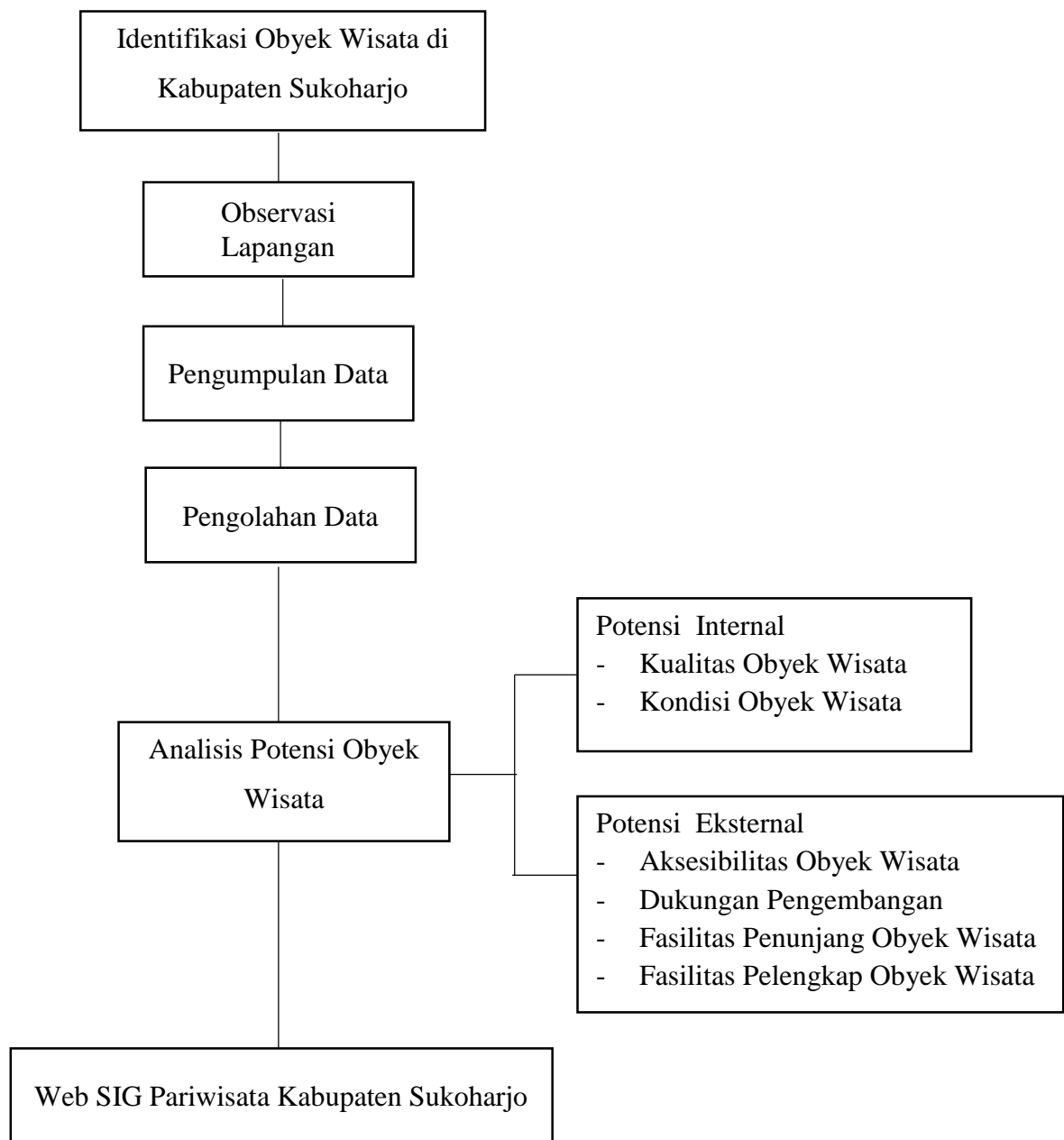
Anggie Pratiwy Sukoamto (2019)	Penyusunan Atlas Pariwisata Alam Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah Berbasis WEB GIS	<ol style="list-style-type: none"> 1 Mengetahui keunggulan obyek pariwisata alam Kecamatan Tehoru 2 Melakukan penyusunan atlas pariwisata alam Kecamatan Tehoru berbasis web SIG 	Observasi dan wawancara stakeholder yaitu pemerintah daerah dan pengunjung obyek wisata alam Kecamatan Tehoru	<ol style="list-style-type: none"> 1 Keunggulan obyek wisata alam Kecamatan Tehoru dilakukan pengamatan langsung dan pemberian skor, obyek wisata Air Terjun, Air Panas dan Air Jodoh termasuk klas rendah dan obyek wisata alam Danau Makariki termasuk klas sedang. 2 Penyusunan atlas pariwisata alam berbasis Web-GIS menghasilkan atlas online sebagai promosi berupa informasi lokasi wisata, titik lokasi obyek wisata dan testimoni dari pengunjung obyek wisata sebagai refrensi bagi calon pengunjung obyek wisata alam Kecamatan Tehoru.
--------------------------------	--	--	---	---

(Sumber : Penulis, 2021)

1.6. Kerangka Penelitian

Proses pembangunan dan pengembangan obyek wisata sangat mempengaruhi terhadap meningkatnya peminat kunjungan wisatawan. Pariwisata dapat dimanfaatkan sebagai potensi yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Indonesia merupakan Negara dimana memiliki banyak potensi yang layak digunakan sebagai obyek wisata akan tetapi belum sepenuhnya obyek wisata dapat dikembangkan karena diperlukannya dana untuk menciptakan obyek wisata. Penelitian dilakukan berdasarkan nilai tingkat potensi obyek wisata yang dimana terdapat masalah yang ada yaitu pengunjung yang melakukan wisata di Kabupaten Sukoharjo masih minim dan sebagian besar wisatawan lokal. Hal ini disebabkan karena kurangnya promosi dalam menyampaikan lokasi dan informasi mengenai potensi obyek wisata di Kabupaten Sukoharjo. Potensi tersebut meliputi aksesibilitas, daya tarik, fasilitas, dan sarana prasarana.

Di era digital hampir semua masyarakat sudah banyak terhubung satu sama lain melalui internet dan sebuah website bisa menjadi pilihan dan solusi untuk mempromosikan wisata-wisata yang ada di setiap daerah. Media promosi melalui website dinilai lebih efektif dalam penyampaian dan dapat menyajikan informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan media promosi lainnya. Web SIG menjadi media promosi pada penelitian untuk menampilkan deskripsi mengenai kondisi potensi yang dimiliki oleh setiap obyek wisata dan juga tidak asing dengan namanya peta. Peta yang ditampilkan merupakan peta persebaran lokasi dan rute obyek wisata yang ada di dalam Kabupaten Sukoharjo sendiri. Tahapan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 diagram alir penelitian berikut ini.



Gambar 1.1 Diagram Alir Kerangka Penelitian

(Sumber : Penulis, 2021)

1.7. Batasan Operasional

Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat.. (UU No.9 Tahun 1990)

Obyek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan (SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98/PW.102/MPPT-87)

Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata atau orang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. (Nyoman ,2003)

Potensi Eksternal Obyek Wisata adalah potensi wisata yang mendukung perkembangan suatu obyek wisata, terdiri dari aksesibilitas, fasilitas penunjang dan fasilitas pelengkap (Sujali, 1989)

Potensi Internal Obyek Wisata adalah potensi yang dimiliki oleh obyek wisata itu sendiri, lingkungan obyek dan kawasan obyek yang mendukung (Sujali, 1989)

Website adalah sekumpulan halaman web yang saling berhubungan yang terdiri dari beberapa laman yang berisi informasi dalam bentuk data digital yang disediakan melalui jalur internet atau browser (Robi Abdulloh, 2016)

Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah sistem informasi berbasis komputer yang digunakan untuk mengolah dan menyimpan data atau informasi geografis (Aronoff, 1989)

Web SIG adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menampilkan data informasi yang menunjukkan suatu lokasi obyek tertentu dengan menggunakan jaringan internet (Painho, 2001)

